

KONSEKUENSI VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP NON-PERFORMING LOANS PADA BANK PENGKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA

Meisitha Ulva Hamdi

Email: meisita01as@gmail.com

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Bintang Rizky AMS*

Email: bintangrizky@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Weriantoni

Email: weriantoni@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Putri Ayu

Email: putriayu@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

ABSTRAK

Pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Oleh karena itu, pendapatan bank yang paling besar ialah bunga atas kredit yang diterima oleh nasabah, sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Namun, seiring meningkatkannya pertumbuhan kredit, dapat juga menyebabkan banyaknya kredit macet atau non-performing loans (NPL), dimana nasabah tidak mampu membayar kewajibannya pada periode atau jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat memiliki tingkat NPL $4\% < NPL < 8\%$ dari tahun 2010 hingga 2021. Berdasarkan Bank Indonesia, tingkat NPL yang dianggap sehat adalah di bawah 5% dari total kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah variabel makroekonomi (pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi) berkorelasi dengan tingkat NPL pada Bank Pengkreditan Rakyat, total observasi 384 dengan mengambil sampel 32 provinsi di Indonesia, menggunakan time series dari tahun 2010 hingga 2021. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data panel, dengan teknik analisa Random Effect Model (REM), pengujian ini menggunakan program Stata versi 14.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada Bank Pengkreditan Rakyat. Artinya bahwa adanya peningkatan variabel makro ekonomi akan memberikan pengaruh pada peningkatan NPL pada Bank Pengkreditan Rakyat.

Kata Kunci: Inflasi, NPL, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Granting credit is banking operational system support. Therefore, the biggest bank income from interest on loans received by debtors, most of it's allocated for credit. Along with increasing credit growth, it can also cause increasing non-performing loans (NPL), in which debtors're unable to pay their loan in the agreed time frame. Based on data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), since 2010 - 2021 years Rural Banks has $4\% < NPL < 8\%$ level.

Based on Bank Indonesia, the level of NPL that considered healthy is below 5% of total loans. This research aims to determine whether macroeconomic variables (unemployment, inflation, and economic growth) correlate with the level of NPL at Rural Banks. The research method's used in this research is a quantitative method, using panel data by stata program version 14.0. Total of 384 observations by taking sample of 32 provinces in Indonesia using time series period ranging from 2010 - 2021, with the Random Effect Model (REM) analysis technique. The results of this research indicate that macroeconomic variables have a significant effect on NPLs at Rural Banks. This means that an increase in macroeconomic variables will impact on increasing NPLs at Rural Banks.

Key Words: Economic Growth, Inflation, NPL, Unemployment

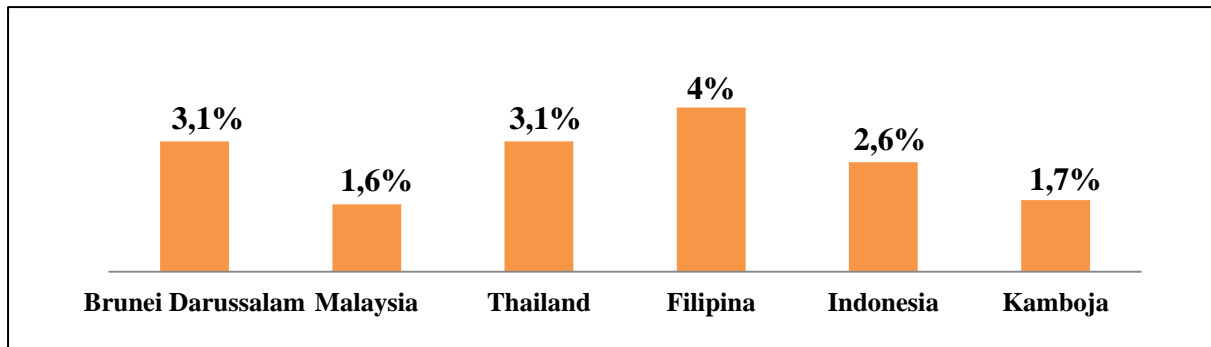
PENDAHULUAN

Undang-undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, bank diperlukan dalam suatu negara yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan mempunyai peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan taraf masyarakat.

Salah satunya adalah pemberian dukungan finansial seperti pemberian kredit kepada pelaku ekonomi seperti pengusaha kecil dan menengah, serta pembiayaan proyek infrastruktur. Dengan dukungan finansial tersebut, pelaku ekonomi dapat mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru sehingga menurunkan tingkat pengangguran, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Todaro, 2004).

Selain menghasilkan profit, perbankan dapat mengalami kerugian seperti kredit macet, dimana nasabah tidak mampu membayar sesuai penjanjian kontrak antara bank dengan nasabah, atau biasa disebut dengan *non-performing loans (NPL)*. *NPL* adalah rasio yang menunjukkan lancar atau tidaknya prosedur pengembalian pinjaman debitur (Roza Linda, 2015). Ketika variabel menunjukkan kredit yang buruk atau bermasalah, akan menyebabkan naiknya *NPL*.

Dalam buku Mishkin (2012;268), pada tahun 2008 *NPL* menyebabkan kritis keuangan global yang dipicu oleh tingkat *NPL* yang tinggi pada sektor properti AS (*subprime mortgage*). Krisis tersebut menyebabkan beberapa perusahaan gulung tikar seperti Lehman Brothers. Akibat dari krisis tersebut, pertumbuhan ekonomi global juga menurun dari 5,42% pada tahun 2007 menjadi 2,8% pada tahun 2008.

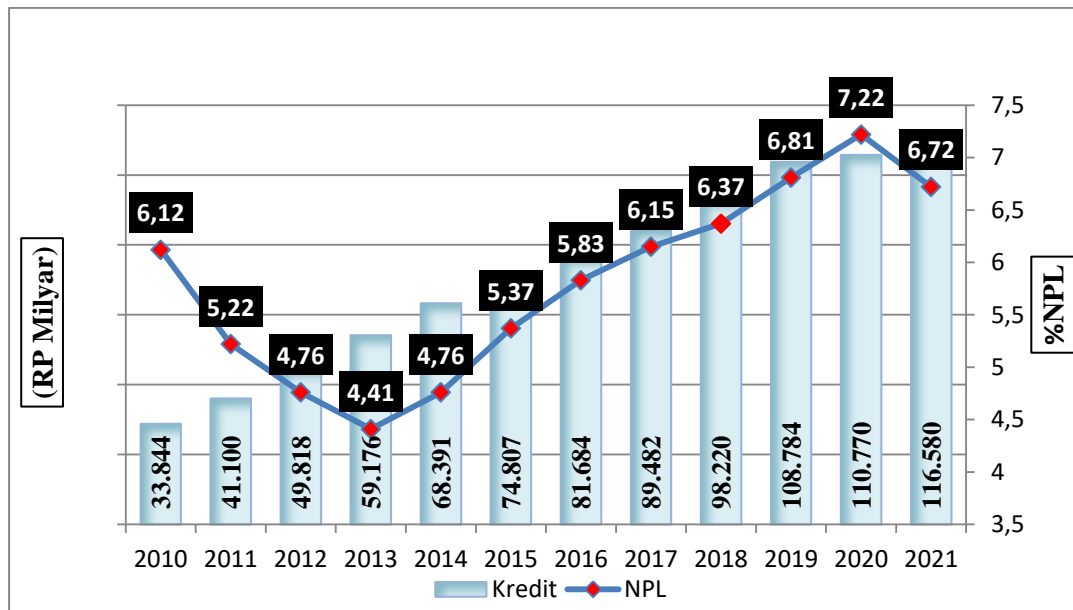


Grafik 1. Bank NPL to total gross loans 2021

Sumber: data.worldbank.org, 2023(diolah sendiri)

Berdasarkan data dari data.worldbank.org pada tahun 2021, tingkat NPL paling tinggi yaitu Filipina sebesar 4% dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, NPL di Indonesia sebesar 2,6%. Berdasarkan Bank Indonesia NPL yang sehat di bawah jika 5%, agar dapat memperkuat struktur permodalannya sehingga meningkatkan pertumbuhan kredit, alhasil lembaga keuangan akan lebih mudah untuk melakukan ekspansi kredit, terutama ke sektor riil.

Tarmidi (1999) menyatakan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia, telah merugikan hampir setiap aspek ekonomi, serta beberapa variabel makroekonomi utama seperti kenaikan inflasi, melonjaknya tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi merosot tajam. Banyak permasalahan di sektor perbankan Indonesia, termasuk yang menyangkut Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dampak dari situasi saat ini adalah menurunnya kualitas kredit karena banyak debitur yang tidak sanggup membayar utangnya karena krisis ekonomi. Akibatnya, kualitas kredit menurun dan banyak pinjaman yang macet, sehingga menyebabkan banyak BPR yang bangkrut dan harus ditutup. Menurut (McEachern, 2000), jika keadaan ekonomi dalam keadaan yang stabil maka konsumsi rumah tangga juga akan stabil sehingga harga barang ikut stabil. Peningkatan PDB mengindikasikan bahwa pendapatan rumah tangga, pendapatan individu, dan pendapatan bisnis meningkat (Rizal *et al.*, 2019). Oleh karena itu, kemampuan membayar utang semakin meningkat, berdampak dari NPL yang menurun dan begitu pula sebaliknya.



Grafik 2. Perkembangan Kredit dan NPL Bank Pengkreditan Rakyat

Sumber: www.Otoritas Jasa Keuangan .go.id (diolah sendiri)

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, dari tahun 2010 hingga 2021 penyaluran kredit terus bertambah pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), begitu pula dengan tingkat *NPL* dengan rata-rata tingkat *NPL* diatas 5%. Tingkat *NPL* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 7,22% yang melewati batas dari pertumbuhan kreditnya, dimana pada akhir tahun 2019 Indonesia mengalami kritis pandemi yang sangat mengganggu aktivitas sosial hingga memberi dampak yang buruk bagi perekonomian masyarakat di Indonesia. Adanya pembatasan sosial berskala besar, banyak usaha-usaha rakyat mengalami penurunan profit karena tidak dapat beroperasi secara normal, sehingga menyebabkan beberapa usaha ada yang gulung tikar, kemudian pemberhentian tenaga kerja secara mendadak karena tidak mampu membayar gaji para karyawan. Hal ini memberikan dampak yang buruk bagi lembaga perbankan, dimana nasabah kesulitan untuk membayar kredit khususnya masyarakat yang terkena dampak pandemi menyebabkan pembayaran kredit tidak sesuai pada kontrak perjanjian yang telah disepakati.

Ketika kinerja bank di bawah standar, kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan menurun, yang berdampak negatif pada kemampuan bank untuk menjalankan tujuan operasionalnya. Tingginya tingkat kredit yang macet, maka berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk penyelamatannya. Salah satu menjadi langkah terakhir untuk mengatasi kredit macet adalah dengan menyita jaminan atau agunan yang sudah dijamin

oleh para nasabah untuk dilelang, namun jika tidak bisa ditangani bukan hanya menyebabkan kendala dalam kegiatan operasional bank, bahkan dapat menyebabkan bank mengalami likuidasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder meliputi data *time series* data panel terbentang dari 2010 hingga 2021. Berdasarkan ketersediaan data dan provinsi yang mengalami pemekaran pada tahun 2012, sampel yang diambil sebanyak 32 provinsi di Indonesia. Variabel Independen yaitu pengangguran (X1), inflasi (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3) data yang diambil dari sumber yang akurat, dari website www.bps.go.id. Kemudian, untuk variabel dependen yaitu *NPL* pada Bank Pengkreditan Rakyat dari www.ojk.go.id. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel. *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) adalah tiga strategi estimasi utama yang digunakan dalam regresi data panel (REM). Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan sebagai bagian dari proses pengujian multi-tahap untuk menetapkan metode yang paling efektif untuk regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Common Effect Model*

NPL	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Pengangguran	.1237548	.102148	1.21	0.226	-.0770914	.3246009
Inflasi	.7614879	.6010129	1.27	0.206	-.4202396	1.943215
Pertumbuhan Ekonomi	-.2663833	.0656893	-4.06	0.000	-.3955434	-.1372233
_cons	6.405286	1.111535	5.76	0.000	4.219756	8.590815

Sumber: Data diolah

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

NPL	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Pengangguran	.0212913	.128849	0.17	0.869	-.2321269	.2747094
Inflasi	.9603264	.3692138	2.60	0.010	.2341623	1.68648
Pertumbuhan Ekonomi	-.1191867	.0433283	-2.75	0.006	-.2044041	-.0339693

$_cons$	5.95532	.8830473	6.74	0.000	4.218556	7.692084
σ_u	3.6100443					
σ_e	2.5790375					
ρ	.66208679 (fraction of variance due to u_i)					
F test that all $u_i=0$: F(31, 349) = 22.90 Prob > F = 0.0000						

Sumber: Data diolah

Tabel 3. *Random Effects Model*

corr(u_i, X) = 0 (assumed)				Prob > chi2 = 0.0007		
<i>NPL</i>	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Pengangguran	.0416926	.1201692	0.35	0.729	-.1938347	.2772199
Inflasi	.9443976	.3689464	2.56	0.010	.2212758	1.667519
Pertumbuhan						
Ekonomi	-.1266714	.0431887	-2.93	0.003	-.2113198	-.042023
$_cons$	5.902639	1.049273	5.63	0.000	3.846102	7.959177
σ_u	3.4557472					
σ_e	2.5790375					
Rho	.64227336 (fraction of variance due to u_i)					

Sumber: Data diolah

Table 4. Uji *Chow*

F (31,349)	22.90
Prob > F	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 *Uji Chow* menunjukkan nilai Prob $\alpha < 0.05$ yakni sebesar 0.000, Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam pengujian *chow* ialah *Fix Effects Model*, pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji *Hausman*

$\chi^2(3)$	=	$(b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
	=	5.47
Prob> χ^2	=	0.1406

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 *Uji Hausman* yang menunjukkan nilai Prob $\alpha > 0.05$ yakni sebesar 0.1406, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam pengujian Hausman adalah Random Effects Mode, pada taraf signifikansi 5%.

Table 6. Uji *Lagrange Multiplier*

	Var	sd = sqrt(Var)
<i>NPL</i>	1.94682	4.412122
E	6.651434	2.579037
U	1.194219	3.455747

Test: $\text{Var}(u) = 0$
 $\chi^2(01) = 830.51$
 Prob > $\chi^2 = 0.0000$

Sumber: Data diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai Prob $\alpha < 0.05$ yakni sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam pengujian lagrange multiplier adalah random effects model. Maka teknik terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *random effects model*, pada taraf signifikansi 5%.

Jadi, berdasarkan tabel 3 *random effects model*, menggambarkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *NPL*. Pada taraf signifikansi 5%, hal ini dapat dilihat pada Prob> $\chi^2 = 0.0007$ yang lebih kecil dari 0.05.

Tabel 7. *Linear Regression*

Number of obs	=	384
F(34,349)	=	22.70
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.6887

Adj R-squared	=	0.6583
Root MSE	=	2.579

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7, nilai Adj R-squared sebesar 0.6583, yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel makroekonomi sebesar 65.8% terhadap *NPL* pada Bank Pengkreditan Rakyat dan 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengangguran Terhadap *NPL*

Berdasarkan hasil estimasi, variabel pengangguran (X_1) memiliki $P > |z|$ sebesar 0.729. Dalam penelitian ini pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai *NPL*, karena nilai $P > |z|$ melebihi dari ambang signifikansi 5%. Namun, pengangguran memiliki korelasi positif terhadap *NPL*, karena memiliki koefisien .0416926, ketika tingkat pengangguran naik 1% maka *NPL* naik 4,17% terhadap *NPL*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giammanco et al., (2022) dan Staehr & Uusküla, (2021) dimana pengangguran berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan Kuzucu & Kuzucu, (2019), pengangguran tidak signifikan terhadap *NPL* untuk negara berkembang.

Pengaruh Inflasi Terhadap *NPL*

Berdasarkan hasil estimasi, nilai $P > |z|$ sebesar 0.010 untuk variabel inflasi (X_2) terhadap *NPL*. Secara signifikan inflasi memiliki pengaruh terhadap *NPL*, karena $P > |z|$ kurang dari 5%, yang merupakan ambang signifikansi statistik. *NPL* berkorelasi positif karena memiliki nilai koefisien sebesar .9443976, ketika inflasi naik 1%, maka menyebabkan *NPL* naik sebesar 94%. Hasil Penelitian tidak sejalan dengan Saputra et al., (2019) , Setya Wijaya, (2019), dan Tinggi et al., (2022) bahwa inflasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai *NPL*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda, (2015), Ginting, (2017), Staehr & Uusküla, (2021), & Vithessonhi, (2023), dimana inflasi berpengaruh terhadap kredit bermasalah dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat inflasi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *NPL*

Berdasarkan hasil estimasi, Nilai $P > |z|$ sebesar 0.003, secara signifikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *NPL*, karena $P > |z|$ kurang dari 5%, yang merupakan ambang

signifikansi statistik. serta memiliki korelasi negatif karena memiliki nilai koefisien -0.1266714 , maka dapat disimpulkan bahwa, ketika pertumbuhan ekonomi naik 1% menyebabkan *NPL* turun 12%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Staehr & Uusküla, (2021), & Staehr & Uusküla, (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pengangguran tidak mempengaruhi tingkat *NPL*, tetapi inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi, menyebabkan rasio kredit bermasalah menurun yang menandakan kondisi makro ekonomi membaik. Di sisi lain, berbanding terbalik dengan inflasi karena peningkatan inflasi menyebabkan harga produk terus meningkat, yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat karena dengan asumsi tingkat pendapatan masyarakat tetap, pendapatan riil menurun (Mankiw, 2013). Hal ini menyebabkan masyarakat terkendala dalam membayar kredit kepada bank, sehingga rasio *NPL* meningkat.

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam pemulihan perekonomian guna menyelamatkan lembaga perbankan yang mengancam stabilitas keuangan di Indonesia.

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan atau kontribusi untuk refleksi dalam menilai kinerja bank dan kreditur terkait permasalahan kredit bermasalah pada lembaga Bank Pengkreditan Rakyat

Bagi Peneliti Selanjutnya, Agar hasil penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat, untuk dapat mencari setidaknya satu variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini dan juga memperluas periode waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Periode 1987-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Inflasi (umum) Periode 1979-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/3/1/1/inflasi-umum-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi Periode 2010-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>

- Bank Indonesia. (2023). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id
- Giammanco, M. D., Gitto, L., & Ofria, F. (2022). Government failures and non-performing loans in Asian countries. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2022-0348>
- Ginting, A. M. (2017). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan (Npl) Di Indonesia: Studi Non Performing Loan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.669>
- Kuzucu, N., & Kuzucu, S. (2019). What Drives Non-Performing Loans? Evidence from Emerging and Advanced Economies during Pre- and Post-Global Financial Crisis. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(8), 1694–1708. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1547877>
- McEachern, W. . (2000). *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Mishkin. (2012). The Economics of Money, Banking and Financial Markets,12th Edition by Frederic S. Mishkin. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 53, Issue 95).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2022*. <https://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Januari-2022.aspx>, diakses pada 05 Maret 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019*. <https://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2013*. <https://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/statistik-perbankan-indonesia-desember-2013.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2011*. <https://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/statistik-perbankan-indonesia-desember-2011.aspx>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255>
- Roza Linda, M. (2015). PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG PADANG. *Economica*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.251>
- Saputra, T. S., Isnurhadi, I., & Romli, H. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Piutang Bermasalah (Non Performing Loan) Perusahaan Pembiayaan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.845>

- Setya Wijaya, R. (2019). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.36-48>
- Staehr, K., & Uusküla, L. (2021). Macroeconomic and macro-financial factors as leading indicators of non-performing loans: Evidence from the EU countries. *Journal of Economic Studies*, 48(3), 720–740. <https://doi.org/10.1108/JES-03-2019-0107>
- Tarmidi, L. T. (1999). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1, . No 4, Maret 1999.
- Tinggi, S., Ekonomi, I., Maju, M., Indonesia, C., & Indonesia, J. C. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar*. 5(2), 385–405. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedua Terjemahan Haris Munandar*. Penerbit Erlangga.
- Vithessonthi, C. (2023). The consequences of bank loan growth: Evidence from Asia. *International Review of Economics and Finance*, 83(5), 252–270. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.08.025>